

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VI SDN CIKAMPEK BARAT 4 PADA SAAT DI RUMAH

Ajeng Annisa, Amaliyah, & Nuraeni

PGSD UPI Kampus Serang, ajeungannisa@gmail.com

PGSD UPI Kampus Serang, liyaamal220@gmail.com

PGSD UPI Kampus Serang, nainichan00@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic had a major impact in almost all countries, including Indonesia. Especially in the world of education, Covid-19 was also affected. The government issued a policy that requires every school to stop teaching and learning activities directly to minimize the spread of the dangerous Covid-19. This research was motivated by the researchers' curiosity about the effect of the Covid-19 pandemic on the effectiveness of student learning. The difference in learning methods that usually take place in class and face-to-face by the teacher, during the Covid-19 pandemic, teaching and learning was changed to online learning. Where teachers and students cannot study offline as usual in the classroom. The method used is interviews to find out the opinions of students, parents, and teachers. The results of interviews with students, namely students better understand learning when at school because the material at school will be delivered by the teacher. The results of interviews with the parents of students, namely when the students were at home, the parents could not always accompany them, because the parents had jobs that could not be left behind. The results of the teacher interview, namely the teacher explained that not all students have electronic devices that support learning, then the teacher applies the strategy *home visit* (direct visits to students) or group study which is held once a week by paying attention to and implementing applicable health regulations.

Key words: Pandemic, effectiveness, learning, students.

PENDAHULUAN

Sejak terdeteksinya virus jenis baru di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 lalu. Virus jenis baru yang diberi nama virus corona (Covid-19) ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi

pada geografis yang luas atau menyebar secara global. Dalam kurun waktu yang cukup singkat, secara terus menerus wabah virus corona ini semakin meningkat memakan korban. Menurut Erlina Burhan selaku dokter spesialis paru-paru Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) mengungkapkan bahwa penularan Covid-19 menular dari manusia ke manusia yang lainnya secara langsung melalui droplet atau percikan air liur. Yang berarti orang yang sedang terinfeksi virus ini ketika ia bersin dan batuk lalu mengeluarkan droplet (percikan cairan tubuh). Droplet ini mengandung virus Covid-19. Penularan secara tidak langsung yaitu ketika droplet orang yang positif terinfeksi virus corona ini jatuh ke tanah atau menempel pada benda mati, ketika droplet ini disentuh oleh orang lain maka tangan penyentuhnya akan tercemar, lalu bisa terinfeksi virus corona jika tidak mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*. Dan memegang bagian wajah seperti mulut, hidung, atau mata tanpa membersihkan tangannya terlebih dahulu.

Mengingat virus ini cukup membahayakan dan memiliki intensitas penularan kepada orang lain dengan cepat, terutama jika berada dalam keramaian di ruangan terbuka maupun tertutup, maka pemerintah mengambil tindakan dalam meminimalisir penyebaran virus corona. Presiden Republik Indonesia Drs. Joko Widodo dalam konferensi pers di Istana Bogor pada (16/3/2020) menyampaikan “Kebijakan belajar di rumah, bekerja di rumah, dan ibadah di rumah agar terus digencarkan guna mengurangi pengurangan penyebaran Covid-19.” Ujar Jokowi. Meski Presiden Republik Indonesia menyampaikan hal itu, Jokowi menyatakan bahwa pemerintah akan tetap memberikan pelayanan kepada masyarakat baik itu layanan kesehatan, kebutuhan pokok, serta layanan publik yang lainnya dengan baik. Dengan demikian, aktivitas masyarakat yang dilakukan di dalam rumah akan bisa dijalani dengan tenang.

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020) bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusum Hamidah, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt

& Msn, 2020). Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020)

Mendukung keputusan Presiden Republik Indonesia, Mendikbud Nadiem Makarim melalui rilis resmi Kemendikbud pada (19/3/2020) menyatakan bahwa “tujuan utamanya adalah memastikan hak memperoleh pendidikan tetap berjalan sesuai dengan anjuran Presiden untuk belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah.” Ujarnya. Ia menyadari perubahan pola belajar siswa yang semula tatap muka langsung di dalam kelas menjadi belajar mandiri di rumah didampingi oleh orang tua namun tetap mendapatkan arahan dari guru sebagai tindakan preventif yakni tindakan pengendalian sosial untuk mencegah kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, untuk melindungi diri sendiri maupun orang lain dari Covid-19. Maka dengan ini sekolah-sekolah dan universitas diliburkan dan seluruh kegiatan yang dilakukan secara beramai-ramai ditiadakan, diganti menjadi pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan teknologi, sehingga kegiatan belajar mengajar akan tetap terlaksana walaupun keadaannya berbeda.

Berdasarkan dengan ditetapkannya kegiatan pembelajaran di rumah tersebut, hal ini berpengaruh pada perbedaan cara belajar untuk memahami suatu materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah diubah menjadi belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi, atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring. Dengan melihat kondisi para siswa yang berbeda-beda pada setiap daerah, contohnya seperti kondisi sinyal buruk di daerah tertentu, serta siswa dan orang tua yang tidak memiliki perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop, komputer, dan sebagainya. Tidak menutup kemungkinan pembelajaran di rumah secara daring bisa menghambat siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Serta pentingnya dukungan orang tua dalam mendampingi siswa belajar. Guru pun dituntut harus lebih kreatif dalam memberikan tugas kepada siswa agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa mengalami kesulitan.

Pentingnya peneliti membahas masalah ini supaya guru mengetahui bagaimana proses serta perasaan siswa saat belajar di rumah. Kemudian melihat berdasarkan sudut pandang orang tua selaku orang yang berperan mendampingi siswa belajar di rumah. Kemudian guru dapat memberi solusi supaya meminimalisir dampak pandemi dibidang pendidikan ini agar tidak terjadi ketertinggalan materi dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti secara mendalam pada suatu situasi kondisi atau latar ilmiah yang menghasilkan data deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 15) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan posisi peneliti kualitatif sebagai instrument utama dalam penelitian.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi dan Martini (1996: 73) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, deskriptif kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data penelitian ini berasal dari wawancara terstruktur yaitu pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Esther Kuntjara, 2006 hlm. 68) yakni pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. Pada penelitian ini, wawancara dapat berfungsi sebagai metode primer, pelengkap, atau sebagai kriterium (Hadi, 1992). Sebagai metode primer, data yang dihasilkan dari proses wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian.

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, 08 November 2020. Peneliti melibatkan 5 orang siswa, 5 orang tua siswa, dan 2 orang guru. Pada saat proses penelitian, peneliti dibantu oleh 1 orang mitra. Objek pada penelitian ini adalah siswa, orang tua, dan guru. Karena adanya kebijakan dari pemerintah perihal *social distancing* yaitu untuk berjaga jarak. Maka peneliti mewawancarai siswa, dan guru melalui aplikasi chat *Whatsapp* berbentuk rekaman suara. Prosedur wawancara yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dan dijawab oleh responden melalui rekaman suara.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, menentukan maksud dan tujuan wawancara, menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara supaya lebih terstruktur, menentukan dan menghubungi narasumber, dan memberi kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil wawancara dari 6 orang siswa, 5 orang tua, dan 2 orang guru. Pemaparannya adalah sebagai berikut:

A. Hasil wawancara siswa

NA : “Belajar di rumah itu membosankan, lebih enak belajar di sekolah berkumpul bersama teman-teman. Lalu apabila di rumah yang menjelaskan tugas ialah orang tua. Kemudian jika ibu guru memberi tugas terkadang ada yang sulit dan ada yang mudah. Guru menjelaskan materi pesan di WA grup. Untuk pertemuan bersama guru kadang satu minggu sekali.”

S : “Lebih enak belajar di sekolah, apabila belajar dirumah itu membosankan karena tidak bisa bertemu langsung dengan teman-teman dan ibu guru. Yang membantu menjelaskan tugas di rumah adalah kakak saya. Kadang ibu guru ngasih tugasnya susah karena saya belum ngerti materinya.”

D : “Lebih nyaman belajar di sekolah, ada teman untuk belajar dan ada guru yang menjelaskan. Kalau di rumah, orang tua saya sibuk bekerja jadi tidak ada yang membantu saya untuk mengerjakan tugas. Apabila saya susah mengerjakan tugas, saya selalu menunggu orang tua saya pulang dari kerja.”

Y : “Belajar di sekolah banyak teman-teman sehingga bisa semangat. Belajar di rumah tidak didampingi oleh orang tua karena orang tua sibuk dengan urusannya. Kesulitan dan tidak paham materi pelajaran jika tidak bertatap muka oleh guru. Kesulitan dalam mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Ingin guru mengirim video mengenai penjelasan pelajaran agar mengerti.”

NW: “Nyaman belajar di sekolah, lebih memahami pelajaran ketika di sekolah. Ketika belajar di rumah hanya mengerti sedikit karena tidak ada yang menjelaskan secara rinci. Sulit

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Belajar harus ada guru karena guru bisa menjelaskan materi pelajaran.”

IS: “Orang tua tidak bisa selalu mendampingi ketika belajar di rumah, tidak selalu bisa memahami materi. Tugas yang diberikan oleh guru sulit dan tidak ada yang bisa menjelaskan tentang materi pelajaran.”

AA : “ibu guru membentuk kelompok belajar pada waktu seminggu sekali juga menjelaskan apa yang belum kita menegerti. Namun tetap saja karena pertemuannya sebentar, belum bisa mengerti materi sepenuhnya.”

AC :”saya sedih karena pembelajaran dari rumah karena tidak bisa bertemu teman-teman. Namun saya senang bisa belajar bersama ibu saya setiap hari.”

B. Hasil wawancara orang tua

H: “Tidak bisa selalu mendampingi anak belajar, karena memiliki pekerjaan di rumah yang banyak. Anak lebih rajin belajar di sekolah, dibandingkan di rumah. Ketika di rumah anak lebih malas untuk belajar. Harapan untuk guru yaitu supaya lebih membimbing siswa walaupun tidak bertatap muka secara langsung seperti di sekolah.”

JT: "anak saya mengerjakan tugas memakai handphone saya, ketika saya pergi bekerja dan pulang larut malam anak saya sudah tertidur. Anak saya sering terlambat mengumpulkan tugasnya. Saya ingin membelikan handphone tetapi keadaan sedang seperti ini, sudah bisa makan saja alhamdulillah"

MH: “Ketika anak bertanya tentang tugas, saya sebagai orang tua tidak bisa selalu menjawab. Semangat anak dalam belajar di rumah tidak sama seperti ketika berada di sekolah yang langsung diajarkan oleh guru. Semoga lebih giat dan disiplin walaupun belajar di sekolah, dan guru pun lebih rajin dalam mengajarkan pelajaran kepada siswanya.”

UH: “Orang tua tidak selalu bisa memberikan jawaban ketika anak bertanya tentang materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Anak lebih memahami pelajaran ketika di sekolah, karena materi akan dijelaskan oleh guru secara langsung. Sedangkan ketika di rumah anak terlalu menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tidak begitu mengerti tugas yang diberikan oleh guru. Dan malah anak lebih senang bermain dengan teman rumahnya tanpa emmikirkan tugas yang diberikan oleh guru. Semoga guru bisa memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak.”

ES: “Orang tua bingung dalam memberitahukan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru kepada anak. Anak lebih memahami materi ketika berada di sekolah, ketika belajar di

rumah anak lebih sering menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Semoga guru bisa memberikan tugas yang disesuaikan oleh keadaan anak.”

MK: “Orang tua memiliki kepentingan yang banyak ketika di rumah sehingga tidak selalu bisa mendampingi anak belajar. Pada saat di rumah ketika anak diminta untuk belajar, anak cenderung bermalas-malasan, tidak semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas karena anak juga tidak mengerti materi pelajaran yang harus dikerjakan. Semoga guru bisa berinovasi dalam memberikan tugas yang mudah dipahami, serta mudah dikerjakan oleh anak pada saat di rumah.”

C. Hasil wawancara guru

LK : “Dengan cara membuat video atau materi dengan semenarik mungkin sekreatif mungkin lewat pembelajaran PJJ/BDR lewat wa dengan standar nya. Bagi anak yang tidak memiliki hp kita adakan luring atau bisa di sebut home visit dari setiap zona wilayah anak misal daerah Sentul Cikampek terdapat 3 anak yang tidak memiliki hp maka pembelajaran dilakukan secara kelompok 3 orang dengan luring atau *home visit*. Jadi kita guru membuat kelompok luring yang tidak PJJ online dan di jadwal harinya perwilayah , Sedangkan yang online kita tetap *home visit* pada zona yang aman untuk penjelasan materinya dan dikelompokkan sesuai zona wilayah setiap luring hanya 90 sampai 120 menit tidak boleh lebih dari itu waktunya, dan setiap Sabtu orang tua mengantarkan tugas-tugas anaknya sesuai dengan protokol kesehatan yang telah di tentukan, anak tidak boleh ikut jadi setiap Sabtu orang tua mengambil dan mengantar tugas-tugas anaknya. Materi pembelajaran banyak disampaikan dan di jelaskan ketika pembelajarn luring. Ketika wilayahnya ada yang terkena covid maka luring di hentikan selama dua Minggu dan setelah itu terus di lakukan lagi pembelajaran luring dengan protokol kesehatan. Kita sebagai guru sedemikian rupa membuat strategi pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai dan sesuai dengan situasi seperti ini tetap kita utamakan protokol kesehatan. Dengan strategi luring ini kita dapat tercapai pembelajaran karna langsung tatap muka, anak pun dibatas tidak boleh lebih dari 10 anak. Agar seimbang dengan yang punya *handphone* dan tidak punya *handphone* karena tidak meratanya ekonomi dari setiap orang tua murid kita sebagai guru harus bijak dengan strategi pembelajaran luring dan PJJ (Pembelajaran jarak jauh) pembelajaran sama rata sehingga anak tercapai dalam pembelajaran. Dan kita pun sebagai guru harus tetap mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker *faceshield* menyiapkan handsanitizer dan cuci tangan jaga jarak dsb.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa, bahwa siswa kurang bisa memahami materi pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru jika guru tidak menjelaskan materi tersebut kepada siswa. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua siswa, yaitu para orang tua siswa tidak selalu bisa mendampingi anaknya ketika belajar memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan hasil wawancara kepada guru, yaitu guru juga memiliki inovasi bagaimana caranya mensiasati keadaan siswa yang harus belajar di rumah. Walaupun pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, namun guru pun tidak bisa melepas peran sebagai pengajar dan pendidik. Guru tidak hanya memberikan tugas dan meminta siswa untuk memahami materi pembelajaran sendirian. Dan guru harus menjalin komunikasi yang baik kepada siswa dan orang tua siswa.

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

KESIMPULAN

Hasil dari wawancara kepada siswa, orang tua, serta guru. Dapat disimpulkan bahwa berkurangnya efektivitas belajar siswa ketika di rumah pada masa pandemi Covid-19 ini dibandingkan ketika siswa belajar di sekolah dan didampingi langsung oleh guru. Siswa belajar di rumah tidak serajin ketika belajar di sekolah. Ketika di rumah, orang tua siswa pun tidak selalu bisa mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Dan guru pun memiliki strategi *home visit* selama satu minggu sekali agar efektivitas belajar siswa tidak turun drastis akibat belajar di rumah selama kurun waktu yang cukup lama.

Siswa merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ketika bertanya kepada orang tua pun tidak selalu tahu tentang jawaban materi yang sedang dipelajari oleh anaknya. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, peran serta dukungan orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah sangat penting. Inovasi strategi guru dalam memberikan materi ketika pembelajaran sangat diperlukan.

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung kami, sehingga kami dapat berada di titik ini. Terima kasih untuk tim pemakalah yang telah bekerja sama meluangkan pikiran, waktu dan tenaga sehingga karya ini bisa tersusun dengan baik. Terima kasih pada kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga saat ini. Terima kasih untuk berbagai pihak yang telah membantu, menghibur, dan mendoakan.

DAFTAR PUSTAKA

Kompas.com. (2020, 16 Maret). Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan. Diakses pada 07 November 2020, dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/16/15454571/Jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan>

Kompas.com. (2020, 18 April). Virus Corona: Memahami Apa Itu Puncak Pandemi, Pengujian, dan Tingkat Kematian. Diakses pada 07 November 2020, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/115419665/virus-corona-memahami-apa-itu-puncak-pandemi-pengujian-dan-tingkat-kematian?page=3>

Republika.co.id. (2020, 5 April 2020). Bagaimana Virus Corona Menyebar dan Menular ke Orang Lain?. Diakses pada 07 November 2020, dari <https://m.republika.co.id/berita/q8afvp440/bagaimana-virus-corona-menyebar-dan-menular-ke-orang-lain>

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Dari <http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html?m=1>. Diakses pada 07 November 2020

Dari <http://digilib.unila.ac.id/2613/16/BAB%20III.pdf>. Diakses pada 07 November 2020

Dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php>. Diakses pada 07 November 2020